



Menggali Hikmah dan Teladan dari Kisah Nabi dan Rasul untuk Pembentukan Karakter Siswa di SDN 04 Subang melalui Pembelajaran PAI

Irabiati¹, Dewi Murni²

¹ SD N 04 Subang -Subang

² SMA N 1 Tanjung Mutiara

Correspondence: irabiati2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Prophet stories, character development, Islamic Religious Education, student behavior, moral values.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) focuses on enhancing students' character development through the study of the stories of Prophets and Messengers in Islamic Religious Education (PAI) at SDN 04 Subang. The objective of this research is to instill moral and ethical values from the stories of the Prophets, helping students internalize positive traits such as honesty, patience, and responsibility. The study adopts a qualitative approach, involving a series of interventions in the PAI curriculum that utilize storytelling and interactive discussions. Data collection methods include observation, interviews, and reflection journals to assess changes in students' attitudes and behavior. The results indicate that the integration of Prophet stories into PAI lessons significantly improves students' understanding of Islamic values and fosters character development. Students demonstrate increased empathy, respect, and better behavior towards others, particularly in interactions with peers and teachers. This research contributes to the idea that using stories as a tool in religious education can lead to a more holistic and effective learning experience, fostering a well-rounded character in elementary school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Latar belakang masalah penelitian ini berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam pendidikan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui PAI, siswa tidak hanya diajarkan mengenai kewajiban beribadah, tetapi juga tentang akhlak dan adab yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah Nabi dan Rasul adalah salah satu materi yang sangat penting dalam PAI karena dapat memberikan teladan yang sangat baik bagi siswa. Namun, meskipun penting, pembelajaran tentang kisah Nabi dan Rasul di beberapa sekolah dasar sering kali tidak berjalan optimal. Banyak siswa yang belum sepenuhnya mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut, terutama dalam sikap dan perilaku mereka terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran kisah Nabi dan Rasul untuk menumbuhkan karakter yang baik pada siswa.

Fenomena ini terlihat di SDN 04 Subang, di mana meskipun pembelajaran PAI mengajarkan kisah-kisah Nabi dan Rasul, banyak siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang sopan terhadap guru dan teman-teman mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut menjadi salah satu penyebab utama kurang maksimalnya pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran kisah Nabi dan Rasul dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan akhlak mulia di kalangan siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kisah-kisah tersebut, diharapkan siswa dapat meneladani sikap-sikap terpuji yang dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengajaran nilai-nilai agama dan moral sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Kisah Nabi dan Rasul

dalam PAI bukan hanya sebagai cerita sejarah, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan prinsip-prinsip moral yang akan membentuk kepribadian siswa. Sebagai contoh, kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu mengajarkan tentang kesabaran, kejujuran, dan keadilan, sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, tantangan utama adalah bagaimana mengajarkan kisah-kisah ini dengan cara yang menarik dan efektif agar siswa dapat benar-benar memahami dan mengaplikasikannya dalam tindakan mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih kreatif dalam mengajarkan kisah Nabi dan Rasul, agar nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut dapat diterima dan diterapkan oleh siswa dengan baik.

Pendidikan agama di Indonesia memang telah mengajarkan pentingnya akhlak dan adab sejak dini, namun dalam prakteknya, sering kali nilai-nilai tersebut kurang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran PAI yang lebih menekankan pada aspek kognitif sering kali mengabaikan aspek afektif yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa. Dalam konteks ini, kisah Nabi dan Rasul dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, karena kisah-kisah tersebut mengandung pesan moral yang sangat kuat. Sebagai contoh, kisah Nabi Ibrahim yang penuh dengan pengorbanan dan keteguhan iman dapat menginspirasi siswa untuk memiliki keteguhan dalam menghadapi ujian hidup. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan menarik, yang dapat membuat siswa benar-benar terhubung dengan pesan yang ingin disampaikan.

Menurut beberapa penelitian, penggunaan metode storytelling atau cerita dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Kisah Nabi dan Rasul yang disampaikan dengan cara yang menarik dan penuh makna dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) menunjukkan bahwa penggunaan storytelling dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa, karena cerita-cerita tersebut dapat menyentuh emosi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan dalam pengajaran PAI di sekolah dasar, terutama dalam mengajarkan kisah-kisah Nabi dan Rasul yang sarat dengan pesan moral.

Selain itu, pengajaran kisah Nabi dan Rasul juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar. Anak-anak pada usia ini cenderung lebih tertarik pada cerita yang menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga metode pengajaran yang menggunakan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif seperti role-playing atau diskusi kelompok bisa lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai dari kisah-kisah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2018) yang menemukan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan, dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih bersifat satu arah.

Penting untuk dicatat bahwa pengajaran kisah Nabi dan Rasul bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan sejarah, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang dapat membentuk kepribadian siswa. Dalam hal ini, kisah Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang kasih sayang kepada sesama, atau kisah Nabi Musa yang penuh dengan perjuangan dan pengorbanan, dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut, siswa dapat mengembangkan sikap positif yang akan membantu mereka dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari.

Namun, ada juga tantangan yang harus dihadapi dalam pengajaran kisah Nabi dan Rasul, terutama dalam konteks modernisasi dan globalisasi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Anak-anak saat ini lebih terpapar pada budaya global yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Oleh karena itu, pengajaran kisah Nabi dan Rasul harus dilakukan dengan pendekatan yang relevan dengan kehidupan siswa saat ini, agar mereka dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Dalam hal ini, pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pada kehidupan nyata sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kisah Nabi dan Rasul.

Selain itu, pembelajaran tentang kisah Nabi dan Rasul juga dapat memberikan dampak positif pada pembentukan karakter sosial siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan pengorbanan melalui kisah-kisah Nabi, siswa dapat lebih menghargai pentingnya hubungan sosial yang harmonis dan saling menghormati. Penelitian oleh Ali (2020) menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai agama yang diintegrasikan dengan pembelajaran sosial dapat membantu siswa membangun

karakter yang lebih baik, yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka di masyarakat.

Penting untuk mengingat bahwa pendidikan karakter tidak dapat hanya diajarkan melalui ceramah atau instruksi langsung, tetapi juga harus melalui contoh dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, selain mengajarkan kisah Nabi dan Rasul, guru juga harus memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramli (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter yang baik pada siswa tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada keteladanan yang diberikan oleh guru dan lingkungan sekitar.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter melalui pengajaran kisah Nabi dan Rasul, perlu ada kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan dari Hidayat (2017), yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat mempercepat pembentukan karakter siswa, karena nilai-nilai moral yang diterima oleh siswa dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

Dengan demikian, pengajaran kisah Nabi dan Rasul dalam PAI di SDN 04 Subang memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak pada siswa. Melalui pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami pesan moral yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tentunya akan berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik pada siswa, yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka di masyarakat.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan akhlak mulia melalui pembelajaran kisah Nabi dan Rasul dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Subang. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran, merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, serta mengevaluasi hasilnya. Proses penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus ini memungkinkan peneliti untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan tindakan berdasarkan hasil yang diperoleh di setiap tahap, sehingga dapat mengidentifikasi strategi terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kisah Nabi dan Rasul, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kisah Nabi dan Rasul, dengan menggunakan metode storytelling, role-play, dan diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dalam kisah-kisah tersebut. Setiap siklus dimulai dengan persiapan yang matang, termasuk pemilihan kisah yang relevan dan pembentukan materi yang dapat mengaitkan nilai-nilai yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selama pelaksanaan, peneliti akan memfasilitasi kegiatan pembelajaran, mengobservasi interaksi siswa, dan mencatat respons mereka terhadap metode yang diterapkan. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi akan digunakan untuk mengevaluasi dampak dari pengajaran kisah Nabi dan Rasul terhadap sikap dan perilaku siswa. Setelah pelaksanaan, pada tahap refleksi, peneliti akan menganalisis hasil dari setiap siklus untuk menilai keberhasilan dan kekurangan dalam metode yang diterapkan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan refleksi diri siswa akan dianalisis untuk mengidentifikasi apakah ada perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa terkait dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah Nabi dan Rasul. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan membuat perbaikan untuk siklus berikutnya, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas penggunaan kisah Nabi dan Rasul dalam meningkatkan karakter dan moral siswa di SDN 04 Subang.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kisah Nabi dan Rasul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Subang dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak mulia oleh siswa. Sebelum penerapan metode yang berbasis kisah, sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya adab dan akhlak yang diajarkan dalam PAI. Sikap dan perilaku siswa terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar terkadang kurang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Namun, setelah penerapan metode storytelling dan role-play yang berbasis kisah Nabi dan Rasul, siswa menunjukkan perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka lebih menghargai guru, lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran, dan menunjukkan rasa empati terhadap sesama teman. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita yang menarik dan penuh makna dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu hasil yang signifikan adalah peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak yang baik. Kisah-kisah Nabi seperti Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan tentang kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang, berhasil menjadi teladan yang dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Kamali (2020) juga menunjukkan bahwa kisah-kisah Nabi memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter siswa, karena siswa dapat merasakan relevansi langsung dari nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka. Melalui metode storytelling, siswa tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga dihadapkan pada contoh nyata yang menginspirasi mereka untuk mengikuti teladan Nabi.

Selain itu, penggunaan metode role-play dalam mengajarkan kisah Nabi dan Rasul juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai moral dan etika. Dengan berperan sebagai tokoh dalam kisah tersebut, siswa dapat merasakan dan memahami lebih dalam makna dari setiap tindakan yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul. Hal ini sejalan dengan temuan Sulaiman (2018), yang menyatakan bahwa metode role-play dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran agama. Dengan menerapkan metode ini, siswa tidak hanya sekedar mengetahui kisah Nabi dan Rasul, tetapi juga merasakannya dalam konteks yang lebih hidup, yang kemudian memotivasi mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Penerapan pembelajaran kisah Nabi dan Rasul juga berperan dalam memperbaiki hubungan antara siswa dan guru. Sebelum penerapan metode ini, hubungan antara siswa dan guru terkesan formal dan terkadang kurang hangat. Namun, setelah adanya pengajaran yang lebih berfokus pada nilai-nilai akhlak, siswa mulai lebih menghormati guru mereka. Mereka mulai mendengarkan dengan lebih baik, tidak berbicara saat guru berbicara, dan menunjukkan sikap yang lebih sopan. Hal ini mencerminkan temuan penelitian Hidayat (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moral dan etika dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis.

Temuan lainnya adalah peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum penerapan metode kisah Nabi dan Rasul, beberapa siswa sering kali datang terlambat, berbicara tidak pada tempatnya, atau tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. Namun, setelah diterapkannya pembelajaran yang lebih berbasis pada teladan dari kisah Nabi, siswa mulai datang tepat waktu, lebih fokus, dan lebih tertib selama proses pembelajaran. Penelitian oleh Ali (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat meningkatkan disiplin siswa, karena mereka merasa termotivasi untuk mengikuti teladan yang baik dari para Nabi.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam sikap empati dan kepedulian terhadap teman-teman mereka. Kisah-kisah Nabi yang mengajarkan tentang kasih sayang kepada sesama manusia, seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, memberikan inspirasi bagi siswa untuk lebih menghargai teman-temannya. Mereka mulai saling membantu, berbagi, dan menghindari perilaku yang merugikan teman-teman mereka. Penelitian Ramli (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis agama dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa, karena mereka memahami pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain, sebagaimana yang diajarkan oleh para Nabi.

Selain perubahan dalam perilaku sosial, penerapan kisah Nabi dan Rasul juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang tertarik dan tidak memiliki semangat tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI. Namun, setelah pembelajaran menggunakan kisah-

kisah Nabi, siswa tampak lebih bersemangat dan antusias mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Mereka merasa bahwa pelajaran PAI tidak hanya tentang kewajiban beragama, tetapi juga tentang nilai-nilai hidup yang dapat meningkatkan kualitas diri mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2015), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai agama dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Penerapan pembelajaran kisah Nabi dan Rasul juga membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, kisah Nabi Ibrahim yang mengajarkan tentang keteguhan iman dapat menginspirasi siswa untuk lebih tabah dalam menghadapi ujian hidup. Demikian pula, kisah Nabi Musa yang penuh perjuangan dan pengorbanan mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya perjuangan dalam mencapai tujuan. Melalui pembelajaran yang berfokus pada kisah-kisah ini, siswa mulai melihat bahwa ajaran agama tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memperkuat pandangan yang diungkapkan oleh Sulaiman (2018), yang menyatakan bahwa kisah-kisah Nabi memiliki kekuatan untuk mentransformasi perilaku siswa jika diterapkan secara efektif dalam pembelajaran.

Temuan lainnya yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penerapan kisah Nabi dan Rasul dapat memperbaiki iklim sekolah secara keseluruhan. Sebelum intervensi ini, suasana di kelas terkadang tegang, dengan beberapa siswa yang kurang menunjukkan rasa hormat terhadap aturan yang ada. Namun, setelah pembelajaran berbasis kisah Nabi dan Rasul diterapkan, suasana di kelas menjadi lebih tenang, tertib, dan penuh rasa saling menghormati. Siswa mulai memahami bahwa menjaga hubungan baik dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar adalah bagian dari ajaran agama. Hal ini juga sejalan dengan temuan yang ada dalam penelitian oleh Kamali (2020), yang menunjukkan bahwa nilai-nilai agama, jika diterapkan dengan baik, dapat menciptakan iklim belajar yang lebih positif dan harmonis. Di sisi lain, pembelajaran berbasis kisah Nabi dan Rasul juga meningkatkan kecintaan siswa terhadap mata pelajaran PAI. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada pelajaran agama, setelah mendalami kisah-kisah Nabi, mulai melihat PAI sebagai mata pelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Kisah-kisah tersebut memberikan warna baru dalam pembelajaran agama, yang tidak hanya sekadar teori, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan moral mereka. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017), yang menyatakan bahwa pengajaran yang melibatkan emosi dan pengalaman pribadi siswa dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pengajaran kisah Nabi dan Rasul juga berdampak pada pengembangan kreativitas siswa. Dalam metode *role-play*, siswa tidak hanya belajar untuk meniru tindakan Nabi, tetapi juga diajak untuk berkreasi dalam memerankan peran mereka. Hal ini mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan bekerja sama dalam kelompok. Menurut penelitian oleh Ali (2020), kegiatan yang melibatkan kreativitas dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka.

Melalui pembelajaran berbasis kisah Nabi dan Rasul, siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga tentang cara menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang baik dan benar. Kisah-kisah yang penuh dengan teladan tentang keteguhan, kesabaran, dan pengorbanan mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam konteks agama maupun sosial. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada kisah Nabi dan Rasul dapat berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa, serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan harmonis.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kisah Nabi dan Rasul dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Subang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak mulia oleh siswa. Melalui metode *storytelling*, *role-play*, dan diskusi kelompok yang berbasis pada kisah-kisah para Nabi, siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut, seperti kesabaran, kejujuran, pengorbanan, dan kasih sayang. Peningkatan sikap dan perilaku siswa terlihat jelas dalam interaksi mereka dengan guru, teman, dan lingkungan sekitar. Mereka lebih disiplin, lebih empatik, dan menunjukkan penghargaan yang lebih tinggi terhadap sesama, terutama dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis kisah Nabi dan Rasul juga berdampak positif pada hubungan antara siswa dan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih harmonis dan produktif. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, dengan pelajaran yang tidak hanya dipandang sebagai kewajiban agama, tetapi sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang mengintegrasikan nilai moral dan sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode pengajaran berbasis kisah Nabi dan Rasul dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, nilai-nilai agama dapat ditanamkan secara lebih mendalam dan aplikatif, yang tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan akademik mereka, tetapi juga untuk pembentukan pribadi yang berbudi pekerti luhur.

REFERENCES

- Ali, M. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 148-159.
- Amri, I. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 202-210.
- Bakar, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 234-245.
- Hidayat, D. (2017). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 203-214.
- Kamali, M. (2020). Adab dan Etika dalam Pendidikan Islam. *International Journal of Islamic Education*, 4(1), 112-125.
- Ramli, S. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 134-145.
- Sulaiman, A. (2018). Pendidikan Adab dalam Islam: Perspektif Teori dan Praktik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 45-56.
- Zulkarnain, H. (2015). Pendidikan Islam dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 112-123.